

ABSTRAK

Kampung Batik Rejomulyo merupakan salah satu kampung tematik di Kota Semarang yang dikembangkan sebagai destinasi pariwisata kreatif berbasis budaya. Pengembangan kawasan ini didukung oleh potensi batik Semarang, aktivitas workshop membatik, dan lokasinya yang strategis di dekat kawasan Kota Lama Semarang. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai permasalahan pada komponen pariwisata, meliputi keterbatasan fasilitas pendukung wisata, promosi yang belum optimal, serta lemahnya kelembagaan pengelola wisata. Selain itu, jumlah pengrajin batik yang terus menurun menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan kawasan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penentuan prioritas pengembangan agar strategi pengembangan kawasan dapat dilakukan secara lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas pengembangan pariwisata kreatif di Kampung Batik Rejomulyo Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Analisis dilakukan berdasarkan komponen 4A pariwisata, yaitu atraksi (attractions), aksesibilitas (accessibility), amenitas (amenities), dan kelembagaan (ancillary). Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 15 responden expert judgement. Studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi teori dan konsep pengembangan pariwisata kreatif, sedangkan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi serta memvalidasi kondisi dan permasalahan komponen 4A pariwisata. Selanjutnya, kuesioner AHP digunakan untuk menilai tingkat kepentingan relatif antarkriteria dan subkriteria melalui perbandingan berpasangan. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak Expert Choice untuk memperoleh bobot prioritas dan menguji konsistensi penilaian dalam menentukan prioritas pengembangan pariwisata kreatif di Kampung Batik Rejomulyo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen atraksi memiliki bobot prioritas tertinggi sebesar 0,378, diikuti amenitas sebesar 0,323, kelembagaan sebesar 0,201, dan aksesibilitas sebesar 0,098. Pada komponen atraksi, prioritas pengembangan difokuskan pada aktivitas wisata kreatif berbasis workshop membatik. Pada komponen amenitas, prioritas pengembangan diarahkan pada peningkatan fasilitas umum pendukung wisata. Pada komponen kelembagaan, prioritas difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan lokal dalam pengelolaan wisata. Pada komponen aksesibilitas, prioritas pengembangan diarahkan pada konektivitas antardestinasi wisata. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan diprioritaskan pada optimalisasi atraksi wisata berbasis experiential tourism yang didukung peningkatan kualitas fasilitas, penguatan kelembagaan dan kolaborasi stakeholder, serta peningkatan aksesibilitas dan konektivitas guna meningkatkan daya saing Kampung Batik Rejomulyo sebagai destinasi pariwisata kreatif di Kota Semarang.

Kata Kunci: Kampung Batik Rejomulyo, Pariwisata Kreatif, Komponen 4A Pariwisata, Analytical Hierarchy Process (AHP)